

## BAB VI PEMBAHASAN

### 6.1 Jenis Metode Menyikat Gigi yang Sering digunakan Pada Siswa Kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang

Dalam penelitian ini tahap pertama yang dilakukan adalah pembagian kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui jenis metode menyikat gigi yang sering digunakan oleh siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang bagaimana cara responden menyikat gigi dan kesehatan gigi dan mulut secara umum.

Hasil kuesioner yang dibagikan sebelum dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* menyebutkan bahwa lebih dari 50% responden belum menggunakan metode *roll* dalam menyikat gigi mereka. Hal ini dapat terjadi karena siswa jarang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut di sekolah.

Oleh karena itu, karena banyaknya siswa yang belum menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*, maka peneliti ingin mengajarkan bagaimana cara menyikat gigi dengan benar menggunakan metode *roll* kepada siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang, karena menurut Riyanti (2005) pada anak usia 6-12 tahun metode menyikat gigi yang dapat diterapkan adalah metode *roll*.

Sebanyak 17 responden (47,2%) menyikat gigi dengan menggunakan metode horizontal sebelum diberi penyuluhan tentang menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Metode horizontal sendiri memiliki kelemahan akan

membuat abrasi permukaan gigi. Melihat hasil penelitian, masih terdapat 47,2% responden menyikat gigi dengan menggunakan metode horizontal. Hal ini tentu akan membuat permukaan gigi mereka akan abrasi nantinya.

Sebanyak 17 responden (47,2%) menyikat gigi dengan menggunakan metode vertikal sebelum diberi penyuluhan tentang menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Menurut Hiremath (2007) banyak dari masyarakat yang menyikat gigi dengan metode vertikal. Pada metode ini permukaan dari sikat gigi langsung mengenai permukaan gingiva dan permukaan gigi. Permukaan gigi akan bersih namun plak akan masuk ke dalam *gingival groove*.

Sebanyak 2 responden (5,6%) telah menyikat gigi menggunakan metode *roll* sebelum diberi penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Metode ini digunakan untuk menghilangkan debris makanan dan plak gigi dari gigi dan berfungsi juga untuk menstimulasi gingiva (Phinney dan Halstead., 2004). Anak kecil dan orang dewasa direkomendasikan untuk menggunakan teknik ini (Anderson and Pendleton, 2001). Karena banyak siswa yang belum mengerti bagaimana cara menyikat gigi dengan menggunakan metode yang baik dan benar maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan bagaimana cara menyikat gigi dengan menggunakan metode yang tepat.

## 6.2 Nilai OHI-S

OHI-S adalah indeks untuk mengukur daerah permukaan gigi yang tertutup oleh oral debris dan kalkulus. OHI-S menggambarkan keadaan kebersihan mulut dari responden yang dinilai dari adanya sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* oleh Green dan Vermilion. Cara penilaian OHI-S adalah dengan

menjumlahkan skor debris indeks atau DI dan *calculus Index* atau CI (Tjahja dan Ghani., 2010).

Menurut Green dan Vermilion skor OHI-S dikategorikan menjadi 3 kategori. Kategori baik dengan nilai OHI-S 0 -1,2 . Kategori sedang dengan nilai OHI-S 1,3 – 3. Kategori buruk dengan nilai OHI-S 3,1- 6. Hasil penelitian didapatkan nilai OHI-S siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang pada pemeriksaan sebelum dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* adalah yang nilai paling rendah adalah 0,16 dan yang nilai paling tinggi adalah 3,16.

Mengacu pada data penelitian pada pemeriksaan OHI-S sebelum dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*, skor OHI-S siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari dikategorikan dalam ketegori baik, sedang, dan buruk. Rata-rata nilai OHI-S sebelum dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* adalah 1,6106 yaitu dengan kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Arum pada siswa MI AT-Taqwa. Nilai indeks OHI-S sebelum dilakukan penyuluhan menyikat gigi terdapat 1 siswa dengan kategori buruk, 23 siswa kategori sedang, dan 15 siswa kategori baik (Sari *dkk.*,2012). Nilai OHI-S siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang belum menunjukkan hasil yang baik karena siswa MI Hasyim Asy'ari belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan benar sebelumnya.

Pada pemeriksaan OHI-S kedua setelah dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*, skor OHI-S terendah adalah 0,16 dan skor OHI-S tertinggi adalah 2,17. Pada pemeriksaan OHI-S kedua setelah

penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* skor OHI-S siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang dapat dikategorikan menjadi kategori baik dan sedang (*range* nilai OHI-S siswa antara 0-3, yaitu pada kategori baik dan sedang).

Rata-rata nilai OHI-S pada pemeriksaan kedua setelah dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* adalah 0,9713 yaitu kategori baik. Dapat kita lihat disini bahwa sudah terjadi penurunan kategori skor nilai OHI-S sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sekar Arum yang menunjukkan penurunan nilai OHI-S pada siswa MI At-Taufiq setelah dilakukan penyuluhan menyikat gigi. Perubahan nilai indeks kebersihan mulut OHI-S tersebut menunjukkan efektifitas pendidikan kesehatan metode simulasi sangat baik dalam merubah perilaku seseorang (Sari., *dkk* 2012)

Sebanyak 30 siswa (83,3%) mengalami penurunan nilai OHI-S sebelum diberi penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* dengan nilai OHI-S sesudah dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Melihat kartu kontrol menyikat gigi dari ke 30 siswa tersebut, mereka menyikat gigi secara teratur yaitu pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur malam dengan diawasi oleh orang tua.

Sebanyak 4 siswa (11,1%) mengalami peningkatan nilai OHI-S sebelum diberi penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* ke nilai OHI-S sesudah dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Melihat kartu kontrol menyikat gigi dari ke 4 siswa tersebut, dapat diketahui bahwa mereka tidak rutin menyikat gigi 2x sehari. Salah satu dari mereka ada

yang tidak rutin dalam menyikat gigi, yaitu hanya malam hari sebelum tidur malam saja dan setelah makan dan untuk menyikat gigi pada pagi hari hanya dilakukan 2 kali menyikat gigi dalam waktu 21 hari. Selain itu ada juga yang hanya menyikat gigi pagi hari setelah sarapan pagi saja namun tidak menyikat gigi sebelum tidur malam sama sekali. Menurut Praptiningsih dan Ningtyas (2008) waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi adalah pada pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur malam.

Melihat kuesioner yang dibagikan, hasil menunjukkan bahwa keempat siswa tersebut menjawab pertanyaan kuesioner tentang menyikat gigi berapa kali sehari adalah sebanyak 2 kali sehari, namun pada kenyataannya mereka tidak menyikat gigi 2 kali sehari. Sehingga akibat ketidak teraturan mereka dalam menyikat gigi menyebabkan efektivitas metode *roll* dalam menyikat gigi juga berkurang, sehingga menyebabkan peningkatan nilai OHI-S.

Sebanyak 2 siswa (5,6%) memiliki nilai OHI-S tetap antara OHI-S sebelum dan sesudah diberi penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Melihat kartu kontrol menyikat gigi mereka, diketahui bahwa mereka terkadang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan pagi terkadang tidak menyikat gigi, namun untuk menyikat gigi malam harinya rutin dilakukan. Dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak rutin dalam menyikat gigi, sehingga berpengaruh terhadap nilai OHI-S mereka.

### **6.3 Pengaruh Menyikat Gigi Dengan Metode *Roll* Terhadap Indeks Kebersihan Mulut OHI-S**

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan pada pengujian uji t berpasangan, OHI-S sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menyikat

gigi dengan menggunakan metode *roll* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,01 sehingga dapat dikatakan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan 1% dari jumlah sampel menunjukkan nilai OHI-S yang tetap dan 99% dari jumlah sampel mengalami penurunan nilai OHI-S. Hal ini menunjukkan bahwa menyikat gigi menggunakan metode *roll* memberi pengaruh yang signifikan terhadap nilai OHI-S sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll*. Pengaruh yang signifikan ini dapat dilihat dari adanya penurunan nilai OHI-S sebelum dan sesudah penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* yang cukup signifikan pada sebagian besar siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang yaitu sebanyak 30 siswa.

Tujuan dari penilaian OHI-S menurut Green dan Vermilion ialah antara lain untuk mengembangkan suatu teknik pengukuran yang dapat dipergunakan untuk memepelajari epidemiologi dari penyakit periodontal dan kalkulus, untuk menilai hasil dari cara menyikat gigi, menilai kegiatan kesehatan gigi dari masyarakat serta menilai efek segera dan jangka panjang dari program pendidikan kesehatan gigi (Sintawati dan Tjahja., 2008).

Penelitian ini sesuai dengan salah satu tujuan dari dilakukannya pemeriksaan OHI-S yaitu untuk menilai hasil dari cara menyikat gigi. Pada hasil penelitian, metode menyikat gigi yang sering digunakan sebelum diberi penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* adalah dengan menggunakan metode vertikal dan horizontal. Melihat hasil dari rata-rata dari nilai OHI-S sebelum diberi penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* adalah sebesar 1,6106, yaitu pada kategori sedang, kemudian dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* dan siswa kelas 5

MI Hasyim Asy'ari Malang menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* dirumah dibawah pengawasan orang tua. Berdasarkan teori dr. Maxwell Maltz yang disadur oleh Becker (2009) dimana menyebutkan akan terjadi pembentukan perilaku baru setelah 21 hari, maka peneliti melakukan pemeriksaan OHI-S kedua setelah 21 hari dari diberikannya penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* kepada siswa. Setelah 21 hari setelah pemeriksaan OHI-S pertama, maka dilakukan penilaian OHI-S kedua. Hasil dari penilaian OHI-S setelah dilakukan penyuluhan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* terdapat penurunan rata-rata nilai OHI-S menjadi sebesar 0,9713, yaitu kategori baik.

Uraian diatas menggambarkan bahwa cara menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* berpengaruh terhadap penurunan nilai OHI-S siswa kelas 5 MI Hasyim Asy'ari Malang.

Hal-hal yang ikut berpengaruh dalam penurunan nilai OHI-S sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan adalah siswa telah mengerti dengan lebih baik terhadap cara penyikatan gigi yang baik dan benar. Siswa telah memahami gerakan-gerakan penyikatan yang salah dan tidak dibutuhkan sehingga dapat mengurangi gerakan-gerakan tersebut, serta telah dilakukan upaya perbaikan gerakan-gerakan yang harus dilakukan (Riyanti *dkk.*,2005)

Siswa mendapatkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar dari penyuluhan yang diberikan di sekolah kemudian siswa-siswa mempraktekkan menyikat gigi dengan menggunakan metode *roll* dirumah. Selain itu didukung juga oleh kepedulian siswa terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga cukup baik, sehingga tingkat kebersihan gigi dan mulut tetap terjaga.

